



RINGKASAN

DINDA NUR AISYAH. Manajemen Produktivitas Lahan Melalui Pola Tanam Tumpang Sari Lobak dan Selada Keriting di P4S Agrofarm Cianjur. *Land Produching Management through Intercropping Patterns of Radish and Curly Lettuce at P4S Agrofarm Cianjur*. Dibimbing oleh LIISA FIRHANI RAHMASARI.

Tujuan dari pola tanam tumpang sari adalah memanfaatkan faktor produksi yang dimiliki perusahaan secara optimal diantaranya yaitu keterbatasan lahan, tenaga kerja, dan modal kerja, pemakaian pupuk dan pestisida lebih efisien. Tanaman lobak dan selada keriting dapat ditanam dalam waktu yang bersamaan, selain itu pasar yang sudah ada menjadi alasan terpenting untuk meningkatkan produktivitas lahan.

Lahan di sekitar perusahaan sangat terbatas. Pola tanam yang saat ini dilakukan oleh perusahaan P4S Agrofarm Cianjur adalah pola tanam monokultur dan pergiliran tanaman atau rotasi tanaman, hal ini membuat perusahaan sulit untuk melakukan peningkatan produksi. Peluang yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan tumpang sari tanaman lobak dengan selada keriting.

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini: (1) Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal di P4S Agrofarm Cianjur. (2) Menyusun perencanaan pengembangan bisnis manajemen produktivitas lahan melalui pola tanam tumpang sari pada komoditas lobak dan selada keriting berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

Metode yang digunakan dalam merumuskan ide pengembangan bisnis yaitu analisis SWOT. Pengembangan bisnis ini disusun berdasarkan aspek non finansial: aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan organisasi, aspek sumberdaya manusia, dan aspek kolaborasi. Aspek finansial yaitu analisis kriteria kelayakan investasi: *Net Present Value* (NPV), *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*), *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C*), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP) serta analisis sensitivitas.

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh strategi adalah strategi S-O (*Strength-Opportunities*) yaitu strategi yang memanfaatkan peluang dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki yaitu manajemen pengolahan lahan melalui pola tanam tumpang sari.

Hasil analisis aspek non finansial terdapat pemanfaatan lahan yang belum maksimal seluas 1239m² untuk budidaya lobak dan selada keriting melalui pola tanam tumpang sari dengan jumlah Sembilan dengan luas 10 x 1 m² dan jarak tanam 25 x 25 cm. Hasil produksi pemanfaatan lahan seluas 1239m² menghasilkan lobak 137kg/siklus dan selada keriting 104kg/siklus. P4S Agrofarm Cianjur berkerjasama dengan swalayan Mu Gung Hwa untuk memasarkan hasil produksinya dan berkolaborasi dengan pemasok untuk memenuhi permintaan sayuran dengan pembuatan pola kemitraan KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis).

Hasil analisis aspek finansial pada pengembangan bisnis bahwa analisis kriteria kelayakan investasi dinyatakan layak dengan nilai NPV Rp 335.173.581; nilai IRR 30%; nilai *Net B/C* 1,78; nilai *Gross B/C* 1,38; dan *payback period* 4,1 tahun atau 4 tahun 1 bulan.

Kata kunci : lahan, lobak, pola tanam, selada keriting, tumpang sari